

## DPPKAD Tunggu Petunjuk BPK

### ● Dana Kasda Rp 604 Juta

**SRAGEN** - Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (DPPKAD) Sragen memilih menunggu petunjuk dan rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pengawas Keuangan (BPK). Rekomendasi itu berkaitan sisa dana kasus korupsi kas daerah (Kasda) sebesar Rp 11,5 miliar yang masih kurang Rp 604 juta. Hal tersebut dikatakan Kepala DPPKAD Sragen Untung Suharto.

"Tim Penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi (TP-TGR) tetap berjalan untuk melacak kekurangan dana kasda tersebut. Sehingga petunjuk yang jelas dari pihak yang berwenang, yakni BPK," kata Anung, Kamis (7/5).

Beberapa waktu lalu mantan bupati Sragen Untung Wiyono melalui keluarganya melunasi uang pengganti (UP) Kas Daerah (Kasda) Rp 10,5 miliar. Pelunasan itu dilakukan sang putri Kusdinar Untung Yuni Sukowati dan adiknya Untung Wibowo Sukowati melalui Kejaksaan Negeri (Kejari) Sragen. Untung menjelaskan, pengembalian uang pengganti (UP) dari mantan bupati telah diterima DPPKAD sejak Selasa sore (4/5) sekitar pukul 16.00.

"Uang tersebut langsung masuk ke APBD P (Perubahan), sebagai penerimaan setoran. Uang tersebut, bisa digunakan untuk pembangunan infrastruktur pemerintah seperti membangun jalan yang rusak, jembatan atau perbaikan lain," ujarnya.

#### **Pengembalian Dana**

Dalam kasus korupsi itu, Bupati Sragen Agus Fachtur Rahman disebut-sebut ikut terkait aliran dana tersebut. Dana kasda diduga diambil Agus melalui Bank BPR Djoko Tingkir dengan cara kas bon dari mantan sekretaris daerah (Sekda) Koeshardjono sebesar Rp 376.500.000. Meski belum adanya titik terang terkait fakta tersebut, justru muncul bukti baru. Wakil Bupati Sragen Daryanto mengungkap, pihaknya mendengar adanya pengembalian dana kasda dari Agus Fachtur Rahman.

"Soal totalnya sekitar Rp 360 juta tetapi pastinya yang tahu tentunya DPPKAD selaku pengelola keuangan daerah, dan pengembalian dana itu sudah setahun yang lalu," papar Daryanto.

Untung Suharto membenarkan telah ada pengembalian dana kasda sekitar Rp 360 juta. Namun pihaknya belum memastikan status uang tersebut. "Masuknya uang tersebut statusnya apa, masih kami periksa dulu, Karena kapan uang itu masuk, kami juga belum mengetahui secara pasti," tandas Untung.

Sementara terpisah, pengacara kubu Agus Fachtur Rahman, Junaidi Albab Setiawan enggan menanggapi berbagai spekulasi dan isu terkait status kliennya. Dia memastikan bahwa sang bupati akan mengikuti proses hukum yang ada. "Kami masih meyakini baik kejaksaan dan kepolisian pasti akan melakukan terbaik atas nama hukum," kata dia. (ger-50,48)